

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Teknohumanistik Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang

Maria Lidia Fatma Laku¹, Julhidayat Muhsam², Ivo Basri K³

PGSD^{1,2}, Pendidikan Biologi³, Universitas Muhammadiyah Kupang

e-mail: fatmalidia98@gmail.com¹, julhidayat.1.muhsam@gmail.com², ivobasrik@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-03-20

Revised : 2022-03-17

Accepted : 2022-03-20

KEYWORD

*Inquiry, Technohumanistic,
Learning Outcomes.*

KATA KUNCI

Inkuiri, Teknohumanistik, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of technohumanistic-based inquiry learning model on science learning outcomes of fourth grade students of SD Muhammadiyah 2 Kupang. The research method used was Quasi Experiment Design. This research was conducted by grouping students into experimental classes consisting of 23 students and control classes totaling 23 people. Data collection techniques were carried out with learning outcome tests, observation sheets and student response questionnaires using technohumanistic-based inquiry learning models. Data analysis techniques are quantitatively based on descriptive statistical analysis. The average research results for the experimental class were 82.60 which means high criteria and 71.52 control class which included high criteria. The results of the study obtained the t-test value at the level of α 0.05 with df 44 obtained sig. 0.001 \leq 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This shows that there is an effect of technohumanistic-based inquiry learning model on science learning outcomes of fourth grade students of SD Muhammadiyah 2 Kupang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen Design*. Penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik menjadi kelas eksperimen terdiri dari 23 siswa dan kelas kontrol berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar, lembar observasi dan angket respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik. Teknik analisis data secara kuantitatif berdasarkan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 82,60 berarti kriteria tinggi dan kelas kontrol 71,52 yang termasuk kriteria tinggi. Hasil penelitian diperoleh nilai uji-t pada taraf α 0,05 dengan df 44 diperoleh nilai sig. 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang.

1. Pendahuluan

Pembelajaran yang bermakna merupakan hal yang dibutuhkan setiap siswa sehingga apa yang diajarkan mampu di pahami siswa. Rangkaian kegiatan mampu di defenisikan sebagai perencanaan yang berisi tentang desain strategi pembelajaran yang tercantum kegiatan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan (Letasado & Muhsam, 2020). Melalui pembelajaran IPA diharapkan sebagai sarana bagi siswa untuk mengetahui diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta sebagai harapan untuk mengembangkan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2011). Pembelajaran IPA, terutama di tingkat sekolah dasar harus mengacu pada tingkat perkembangan anak (Aminah & Muhsam, 2021).

IPA merupakan mata pelajaran yang berkedudukan penting dan harus diterapkan terhadap siswa pada jenjang sekolah dasar agar memberikan persediaan kepada siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis, menciptakan dan sistematis, serta memiliki kemampuan berkerja dalam tim (Muhsam & Letasado, 2020). IPA tidak hanya sekumpulan pengetahuan saja tetapi berupa fakta, konsep, atau prinsip dalam merumuskan sebuah cara penemuan. Pembelajaran IPA memerlukan sebuah model pembelajaran dan pendekatan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran dalam IPA harus mengubah situasi guru mengajar kepada situasi siswa belajar. Guru memberikan pengalamannya kepada siswa sebagai pengayom, sebagai sumber tempat bertanya, sebagai pengarah, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator dan sebagai organisatoris dalam belajar (Muhsam, 2020).

Hasil wawancara bersama salah seorang guru Kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Kupang terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu: nilai-nilai karakter yang di kembangkan dalam proses pembelajaran belum terjabar dalam indikator, siswa kurang mampu mengungkapkan pendapat dalam memecahkan masalah, Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah. Solusi dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi-inovasi pada proses pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu untuk mengatasi permasalahan yakni menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik.

Model inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses

berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Muhsam, 2020). Selanjutnya Neka (2015) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan anlistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir sehingga model ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Agustin, dk (2014) mengemukakan bahwa dalam mengaplikasikan model pembelajaran inkuiri dikelas, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, yakni orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Teknohumanistik merupakan pendidikan yang mentranspormasikan sains -teknologi dan nilai-nilai keadaban yang didasarkan pada prinsip-prinsip dasar harkat kemanusiaan (Kurniawan, 2020). Dalam pelaksanaannya pendidikan teknohumanistik mengacu pada pendidikan karakter yang efektif.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen Design). Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design (Sugiyono, 2010). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam berikut:

Tabel 1. Pretest-possttest control group desingn

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>posttest</i>
Kelas eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Prosedur penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu tahap periapan, pelaksanaan dan akhir. Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi, soal tes (pretest dan posttest) dan lembar angket. Sebelum instrumen penilaian digunakan, instrument yang sudah dibuat terlebih dahulu diuji dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak atau tidak digunakan dalam penelitian (Suharsaputra, Uhar, 2012). Pengolahan data dalam penelitian ini

dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, dan statistik inferensial untuk menjawab masalah dalam penelitian ini (Sugiyono, 2010).

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari beberapa data yaitu hasil validasi perangkat dan instrumen penelitian, hasil kemampuan belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi gaya dan gerak serta hasil angket respon siswa pada kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran. Berikut hasil analisis validasi perangkat dan instrumen pembelajaran yang telah di revisi.

Tabel 2. Hasil validasi perangkat dan instrumen pembelajaran

No	Perangkat dan instrumen pembelajaran	Hasil validasi	Kriteria
1	Silabus	4,30	Sangat valid
2	RPP	4,34	Sangat valid
3	Tes Hasil Belajar	4,6	Sangat valid
4	Angket Respon Peserta didik	4,27	Sangat valid
5	Lembar Observasi (LO)	4,27	Sangat valid
6	Angket Respon guru	4,28	Sangat valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perangkat dan instrumen pembelajaran yang sudah digunakan pada penelitian ini telah memenuhi kriteria kevalidan dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Menghitung/ Menganalisis Nilai Validator

1) Analisis Validitas

Analisis Validitas Isi Silabus

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1 - 2)	Relevan Skor (3 - 4)
Validator II	Tidak relevan Skor (1 - 2)	0	0
	Relevan Skor (3 - 4)	0	13

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{13}{13} = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 sangat tinggi.

Validitas isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1 - 2)	Relevan Skor (3 - 4)
Validator II	Tidak relevan Skor (1 - 2)	0	0
	Relevan Skor (3 - 4)	0	13

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{13}{13} = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 sangat tinggi.

Validitas Isi Tes Hasil Belajar.

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1 - 2)	Relevan Skor (3 - 4)
Validator II	Tidak relevan Skor (1 - 2)	0	0
	Relevan Skor (3 - 4)	0	10

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{10}{10} = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 sangat tinggi.

Validitas isi Angket Respon Peserta Didik.

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1 - 2)	Relevan Skor (3 - 4)
Validator II	Tidak relevan Skor (1 - 2)	0	0

2)		
Relevan Skor (3– 4)	0	9

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{9} = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 sangat tinggi.

Validitas isi Lembar Observasi Keterlaksanaan

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1 – 2)	Relevan Skor (3 – 4)
Validator II	Tidak relevan Skor (1 – 2)	0	0
	Relevan Skor (3 – 4)	0	9

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{9} = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 sangat tinggi.

Validitas isi Angket Respon Guru

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1 – 2)	Relevan Skor (3 – 4)
Validator II	Tidak relevan Skor (1 – 2)	0	0
	Relevan Skor (3 – 4)	0	9

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{9} = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 sangat tinggi.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang

konsisten untuk kapanpun instrumen itu dijadikan. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas 20 butir soal.

3) Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal apakah soal tersebut memiliki kriteria sedang, sukar atau mudah. Berdasarkan perhitungan indeks kesukaran butir soal diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal

NO	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1.	Sukar	14, 15, 20, 12	4	20
2.	Sedang	3, 5, 6, 7, 8, 9,10,11,4	9	45
3.	Mudah	1,2,16,17,18,19,13	7	35

4) Analisis Daya Pembeda

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Daya Beda Butir Soal.

NO	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1.	Baik Sekali	-	-	-
2.	Baik	14, 15, 20, 12	3	20
3.	Cukup	3, 5, 6, 7, 8, 9,10,11,4	9	45
4.	Jelek	1,2,16,17,18,19,13	7	35

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. *Pretest* dan *Posttest* siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tes hasil belajar peserta didik							
Data	Kelas	N	Skor Ideal	Skor Max	Skor Min	Mean	Std deviation
Pretest	Eksperimen IV A	23	100	70	40	49,13	10,07384
	Kontrol IV C	23	100	70	45	44,13	9,12691
Posttest	Eksperimen IVA	23	100	95	65	82,60	9,09915
	Kontrol I V C	23	100	90	55	71,52	10,92898

Tabel 5 menunjukkan skor rata-rata *pretest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 49,13 sedangkan kelas kontrol 44,13. Setelah pembelajaran dilakukan, skor rata-rata *posttest* yang telah dicapai kelas eksperimen 82,60 dan kelas kontrol yaitu 71,52. Hasil analisis kategori persentase hasil belajar peserta didik dapat dilakukan secara klasikal dari 2 kelas yang telah diteliti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Persentase rata-rata hasil belajar siswa

Persentase rata-rata hasil belajar peserta didik				
Kelas	Pretest		Posttest	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Eksperimen IVA	49,13%	Sedang	82,60%	Tinggi
Kontrol IVC	44,13%	Rendah	71,52%	Tinggi

Data berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil perhitungan:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar siswa pada kelas kontrol

Sumber Data	Kolmogorov-Smirnov		Keputusan
	Df	Sig.	
<i>Pretest</i>	23	0,617	H ₀ diterima
<i>Posttest</i>	23	0,275	H ₀ diterima

Berdasarkan Tabel 7. hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* di peroleh 0,617 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Pada data *Posttest* yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* di peroleh hasil 0,275 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Posttest* juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan data hasil tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar siswa dengan Menggunakan Uji *Levene Statistic*

<i>Test of Homogeneity Of Variance</i>		
Hasil Belajar Peserta Didik		
<i>Levene Statistic</i>	Df	Sig.
271	44	0,605

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians pada Tabel 8, diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,605 > 0,05 karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama.

Uji hipotesis data hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik pada materi gaya dan gerak terhadap hasil belajar peserta didik. Perhitungan

uji-t pada taraf 0,05 dengan df 44 diperoleh nilai sig. 0,085 > 0,05 dan perhitungan uji-t pada taraf 0,05 dengan df 44 diperoleh nilai sig. 0,001 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil analisis uji-t diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik pada materi gaya dan gerak terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang.

Hasil perhitungan uji validitas angket dan dari hasil perhitungannya dapat diperoleh kesimpulan yang di tunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Angket siswa

NO	Nilai rtabel	Nilai rhitung	Keterangan
1	0,413	0,707	Valid
2	0,413	0,695	Valid
3	0,413	0,631	Valid
4	0,413	0,542	Valid
5	0,413	0,649	Valid
6	0,413	0,498	Valid
7	0,413	0,657	Valid
8	0,413	0,576	Valid
9	0,413	0,649	Valid
10	0,413	0,682	Valid
11	0,413	0,730	Valid
12	0,413	0,560	Valid
13	0,413	0,527	Valid
14	0,413	0,570	Valid
15	0,413	0,583	Valid
16	0,413	0,650	Valid
17	0,413	0,616	Valid
18	0,413	0,741	Valid
19	0,413	0,643	Valid
20	0,413	0,753	Valid

Berdasarkan data tersebut, maka terdapat 20 item pernyataan angket model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik yang dinyatakan valid.

c. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik terhadap hasil belajar peserta didik. Selama proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik selalu aktif dalam menulis, merumuskan masalah, berdiskusi, menganalisis dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa sebelum pembelajaran, rata-rata persentase kemampuan hasil belajar peserta didik pada materi gaya dan gerak kelas eksperimen yaitu 49,13% yang

termasuk kategori rendah, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 44,13% yang termasuk kategori sedang. Hasil menunjukkan ada perbedaan kemampuan hasil belajar peserta didik antara dua kelas sebelum pembelajaran dilakukan. Setelah penerapan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model inkuiri berbasis teknohumanistik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model konvensional, terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 82,60% sedangkan kelas kontrol masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 71,52%, karena kedua data signifikan.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan data perhitungan uji normalitas tes kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf 0,05 diperoleh nilai sig. Sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen diperoleh $0,734 > 0,05$ dan sesudah pembelajaran $0,209 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tes kemampuan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol sebelum pembelajaran diperoleh $0,617 > 0,05$ dan sesudah pembelajaran diperoleh $0,275 > 0,05$ disimpulkan bahwa data tes kemampuan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas varians pada tes awal signifikasinya adalah $0,605 > 0,05$ dan tes akhir nilai signifikasinya adalah $0,231 > 0,05$. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Hasil pengujian di atas disimpulkan bahwa kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik pada materi gaya dan gerak terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan uji-t *pretest* pada taraf 0,05 dengan df 44 diperoleh nilai sig. $0,085 > 0,05$ dan perhitungan uji-t *posttest* pada taraf 0,05 dengan df 44 diperoleh nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji-t *Paired Samples Statistics* menunjukkan hasil belajar yang berbeda sangat signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik hasil kemampuan belajarnya lebih tinggi dari pada kelas

kontrol yang menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar siswa.

Dalam pengolahan data angket peserta didik menggunakan *skala likert*. Untuk mengetahui kevalidan instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n=23$ maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,413. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18 diperoleh 20 item instrumen model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik memiliki nilai r_{hitung} .

Hasil hitungan angket respon peserta didik 20 item pertanyaan instrumen angket model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik yang dinyatakan valid. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ maka pengujian hubungan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik dengan hasil belajar peserta didik diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik terhadap hasil belajar terdapat korelasi dengan derajat hubungan yang sempurna.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian proses penggunaan model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran juga memberikan respon yang baik dan membuat mereka lebih mudah dimengerti dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis teknohumanistik pada materi gaya dan gerak terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang, di mana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu diperoleh nilai rata-rata 82,60 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 71,52.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh civitas SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang yang telah membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian.

6. Referensi

- Agustin, R., & Supardi, I. Z. A. (2014). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk melatih kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 1 Kalianget. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan UNESA*, 3(2), 14-19.
- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). Pengaruh model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103-110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Kurniawan, B. (2020). Implementasi pendidikan tekhnohumanistik berbasis 4C dalam membentuk karakter peserta didik. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1).
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). Pengaruh implementasi pembelajaran berbasis afeksi berbantuan media poster terhadap kepekaan sosial dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2).
- Muhsam, J. (2020). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis model inkuiri terintegrasi life skills pada siswa kelas IV SD Negeri Oeba 3 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 14-21. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.212>
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (2020). Penerapan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) pada materi gaya bagi siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 53-57. <https://doi.org/10.31764/elementary.v3i2.2111>
- Neka, I. K., et al. (2015). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap keterampilan berpikir kreatif dan penguasaan konsep IPA kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Abang. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: PT. Kencana.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).